

## Analisis Desentralisasi Fiskal, Pembangunan Manusia dan Pertumbuhan Ekonomi Regional di Indonesia

Satria Ali Hussain<sup>1</sup>, Ali Anis<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang, Indonesia

\*Korespondensi: [satriaalihussain@gmail.com](mailto:satriaalihussain@gmail.com), [alianis2911@yahoo.com](mailto:alianis2911@yahoo.com)

### Info Artikel

**Diterima:**

07 Juni 2024

**Disetujui:**

22 Juni 2024

**Terbit daring:**

28 Juni 2024

DOI: -

### Sitasi:

Hussain, Satria Ali & Anis, Ali (2024). Analisis Desentralisasi Fiskal, Pembangunan Manusia dan Pertumbuhan Ekonomi Regional di Indonesia

### Abstract:

*This study aims to identify and analyze the effect of fiscal decentralization and human development on economic growth in Indonesia. This research is descriptive and associative with a quantitative approach. The data used is secondary data analyzed using panel data regression, with the Fixed Effect Model (FEM) method, covering time series from 2014 to 2022 and cross section of 34 provinces in Indonesia sourced from the Ministry of Finance and BPS. The results showed that fiscal decentralization has a positive and significant influence on economic growth in Indonesia. In contrast, human development has a negative and significant effect on economic growth in Indonesia.*

**Keyword:** Economic Growth, Fiscal Decentralization, Human Development

### Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis pengaruh desentralisasi fiskal serta pembangunan manusia terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Penelitian ini bersifat deskriptif dan asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan adalah data sekunder yang dianalisis menggunakan regresi data panel, dengan metode Fixed Effect Model (FEM), mencakup time series dari tahun 2014 hingga 2022 dan cross section sebanyak 34 provinsi di Indonesia yang bersumber dari Kementerian Keuangan dan BPS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa desentralisasi fiskal memiliki dampak positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Sebaliknya, pembangunan manusia memiliki dampak negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

**Kata Kunci:** Pertumbuhan Ekonomi, Desentralisasi Fiskal, Pembangunan Manusia

Kode Klasifikasi JEL: E62, O15, O40

## PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi sangat penting untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat suatu negara. Peningkatan pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator adanya kenaikan pendapatan, yang pada akhirnya mencerminkan tingkat kesejahteraan. Pentingnya pertumbuhan ekonomi bagi kesejahteraan masyarakat mendorong pemerintah setiap negara untuk berusaha meningkatkan pertumbuhan tersebut. Bahkan, pertumbuhan ekonomi sering kali dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan suatu negara.

Tujuan utama ekonomi makro adalah pertumbuhan ekonomi, karena beberapa alasan. Pertama, dengan bertambahnya jumlah penduduk, pertumbuhan ekonomi dapat menyediakan lapangan pekerjaan. Kedua, keinginan dan kebutuhan manusia yang tidak terbatas dapat dipenuhi dengan menghasilkan lebih banyak barang dan jasa melalui pertumbuhan ekonomi. Ketiga, upaya menciptakan pemerataan ekonomi lebih mudah dicapai dalam kondisi pertumbuhan ekonomi yang tinggi (Hidayat et al., 2011).

Dalam konteks otonomi daerah, desentralisasi fiskal adalah salah satu komponen yang mempengaruhi pembangunan ekonomi lokal. Banyak ekonom berpendapat bahwa

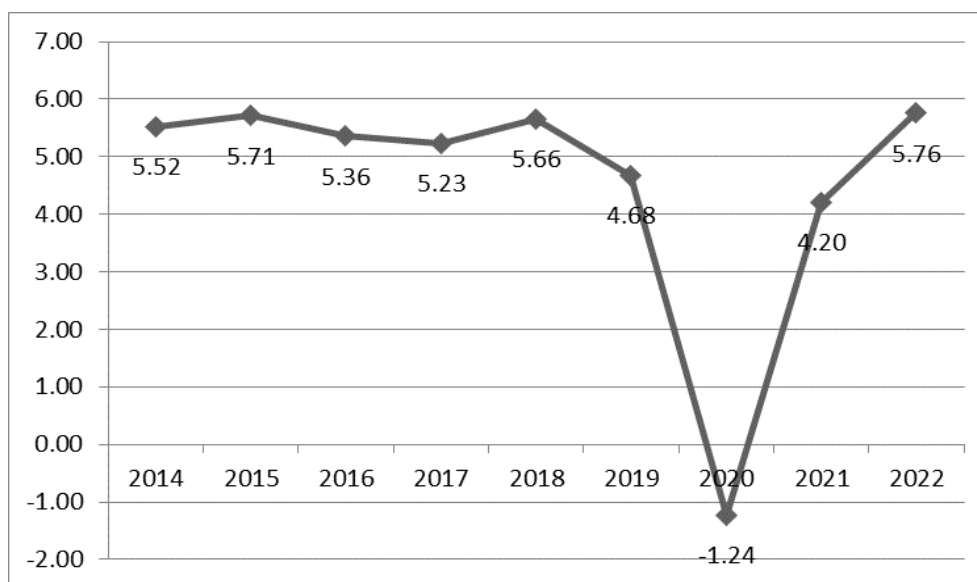
desentralisasi fiskal dapat memajukan pembangunan ekonomi, mengurangi ketimpangan, serta memperbaiki administrasi publik dan kesejahteraan masyarakat. Namun, ada juga yang berpandangan sebaliknya (Saputra & Mahmudi, 2012).

Penelitian yang menjelaskan hubungan antara desentralisasi fiskal dan pertumbuhan ekonomi dilakukan oleh Oates, seperti yang dikutip dalam (Gemmell et al., 2013) Oates menyatakan bahwa desentralisasi akan menciptakan efisiensi ekonomi dan memiliki efek dinamis terhadap pertumbuhan ekonomi. Penelitian di Indonesia oleh (Wibowo, 2008) juga menyatakan bahwa desentralisasi fiskal di Indonesia secara umum memberikan pengaruh positif terhadap pembangunan daerah.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah pembangunan manusia. Pembangunan manusia memainkan peran penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah. Dengan meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan dan kesehatan, daerah dapat menciptakan tenaga kerja yang lebih produktif dan inovatif, yang pada akhirnya berdampak positif pada pertumbuhan ekonomi daerah.

Penelitian yang dilakukan oleh (Elistia & Syahzuni, 2018) menyatakan bahwa pembangunan Mmanusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Dan juga dalam penelitian (Appiah et al., 2019) menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi dengan pembangunan manusia terdapat hubungan positif dan signifikan. Lebih lanjut, (Costantini & Monni, 2008) menyatakan bahwa pembangunan manusia yang tinggi memiliki pengaruh positif secara tidak langsung terhadap pertumbuhan ekonomi.

Desentralisasi fiskal dan pembangunan manusia merupakan elemen penting dalam meningkatkan pembangunan ekonomi regional. Dalam pembangunan ekonomi klasik, pembangunan ekonomi bergantung pada komponen-komponen produksi yang terdiri dari tiga unsur utama antara lain yaitu ketersediaan sumber daya alam, ketersediaan sumber daya insani dan stok modal (Sukirno, 2011). Ketiga komponen utama berbicara tentang beberapa komponen yang diklaim oleh daerah.



Sumber: BPS (diolah)

**Gambar 1.1** Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 2014-2022

Pada gambar 1.1 data yang diambil dari Badan Pusat Statistik (BPS) menjelaskan pembangunan ekonomi di Indonesia selama periode 2014-2022 terjadinya fluktuasi yang cukup signifikan. Dalam beberapa tahun terakhir, pertumbuhan ekonomi Indonesia cenderung menurun, terutama di tengah pandemi covid-19 yang melanda dunia. Terlihat dari tahun 2014 dan 2015 pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami kenaikan hingga

5,71%, namun pada tahun 2016 dan 2017 pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami penurunan hingga 5,23%. Pada tahun 2018 tingkat pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami kenaikan kembali menjadi 5,66%. Kemudian angka pertumbuhan ekonomi Indonesia kembali turun pada tahun 2019 menjadi 4,68%, dan pada tahun 2020 rata-rata laju pertumbuhan ekonomi di Indonesia menjadi yang terburuk dalam 9 tahun terakhir yaitu turun menjadi -1,24%. Pada tahun 2021 rata-rata laju pertumbuhan ekonomi di Indonesia meningkat kembali sebesar 4,20%, dan ditahun terakhir yaitu tahun 2022 meningkat kembali sebesar 5,76%.

Penurunan yang tajam pada 2020, sebesar -1,24%, menyebabkan ekonomi Indonesia mengalami deflasi karena pertumbuhan yang tidak stabil, mengakibatkan pelemahan aktivitas ekonomi. Fenomena ini disebabkan karena adanya covid-19 akibatnya menyebabkan lesunya aktivitas ekonomi dan pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan yang sangat drastis. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia selama periode tahun 2014-2022 mengalami fluktuasi disetiap tahunnya

Berdasarkan fenomena diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang dituangkan dalam bentuk skripsi yang berjudul: "Analisis Desentralisasi Fiskal, Pembangunan Manusia, dan Pertumbuhan Ekonomi regional di Indonesia".

## METODE PENELITIAN

### Data dan Sumber Data

Penelitian ini diklasifikasikan sebagai penelitian deskriptif dan asosiatif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan suatu fenomena secara objektif. Sementara itu, penelitian asosiatif adalah upaya untuk mengidentifikasi hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Data yang dianalisis dalam penelitian ini menggunakan pendekatan data panel yang mengabungkan antara *time series* pada tiga puluh empat provinsi di Indonesia, dan *cross section* yaitu tahun 2014-2022. Data penelitian ini berasal dari lembaga resmi dan instansi terkait, yaitu bersumber dari Badan Pusat Statistik dan Kementerian Keuangan.

### Analisis Deskriptif

**Tabel 1. Data Statistik Deskriptif**

Keterangan	Y	X <sub>1</sub>	X <sub>2</sub>
Mean	4,54	37,03	70,15
SD	2,85	16,82	4,02
KV	28,27	45,78	5,74
MIN	1,64	6,00	59,39
MAX	10,98	69,57	80,20

Keterangan : Y : Pertumbuhan Ekonomi, X<sub>1</sub> :Desentralisasi Fiskal, X<sub>2</sub> : Indeks Pembangunan Manusia

Pertumbuhan ekonomi diukur dengan tingkat Produk Domestik Bruto (PDB), yang merupakan gambaran kondisi ekonomi suatu negara. Rata-rata pertumbuhan ekonomi di Indonesia adalah 4,54%, dengan standar deviasi sebesar 2,85%. Ini menunjukkan bahwa tingkat penyimpangan dari rata-rata pertumbuhan ekonomi di Indonesia terhadap nilai rata-rata adalah 2,85%. Koefisien variasi pertumbuhan ekonomi di Indonesia adalah 28,27%,

yang mengindikasikan tingkat variasi atau keragaman data terhadap nilai rata-ratanya sebesar 28,27%.

Desentralisasi fiskal adalah pelimpahan kewenangan dari pemerintah pusat kepada pemerintah provinsi di Indonesia untuk menggali sumber pendapatan daerah. Dengan desentralisasi fiskal, pemerintah daerah mempunyai wewenang yang lebih dalam mendistribusikan keuangan untuk meningkatkan infrastruktur, kesehatan, pendidikan, dan komponen ekonomi lainnya. Hal ini berdampak positif terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat dan pertumbuhan ekonomi di berbagai daerah. Desentralisasi Fiskal dihitung berdasarkan perbandingan rasio antara Pendapatan Asli Daerah (PAD) dengan total pendapatan daerah. Rata-rata desentralisasi fiskal adalah 37,03%, dengan standar deviasi sebesar 16,82%. Ini menunjukkan bahwa tingkat penyimpangan dari setiap data desentralisasi fiskal di Indonesia terhadap nilai rata-ratanya adalah 16,82%. Koefisien variasi kondisi di Indonesia adalah 45,78%, yang berarti tingkat variasi atau keragaman setiap data terhadap nilai rata-ratanya adalah 45,78%.

Pertumbuhan ekonomi dapat dipengaruhi oleh pembangunan manusia melalui beberapa cara, termasuk kesehatan yang lebih baik, pendidikan yang berkualitas, dan kualitas hidup yang lebih tinggi. Oleh karena itu, pembangunan manusia yang tinggi dapat menjadi pendorong penting dalam menciptakan pertumbuhan ekonomi. Rata-rata pembangunan manusia di Indonesia yaitu 70,15%, dan standar deviasi sebesar 4,02%. Ini menunjukkan bahwa tingkat penyimpangan dari setiap data Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia terhadap nilai rata-ratanya adalah 4,02%. Koefisien variasi kondisi Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia adalah 5,74%, yang mengindikasikan bahwa tingkat variasi atau keragaman setiap data terhadap nilai rata-ratanya adalah 5,74%. Angka ini tergolong rendah karena berada di bawah 50%.

### **Analisis Induktif**

Dalam pemilihan model estimasi regresi data panel, terdapat tiga pendekatan yang dapat dilakukan yaitu *common effect model*, *fixed effect model*, dan *random effect model*. Untuk mendapatkan hasil estimasi regresi data panel yang terbaik, terdapat tiga uji yang harus dilakukan yaitu uji Chow, untuk menentukan model terbaik antara *common effect model* (CEM) dan *fixed effect model* (FEM). Uji Hausman, dilakukan untuk menentukan model terbaik antara *fixed effect model* (FEM) dan *random effect model* (REM). Selanjutnya uji *lagrange multiplier*, yang dilakukan untuk menentukan model antara *common effect model* dan *random effect model*.

Jika model terbaik yang dipilih adalah *fixed effect model*, maka uji lanjutan dengan Lagrange Multiplier tidak diperlukan. Uji asumsi klasik kemudian dilakukan, termasuk uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas. Uji multikolinearitas bertujuan untuk memastikan bahwa setiap variabel bebas tidak memiliki korelasi yang signifikan antara satu sama lain. Uji heteroskedastisitas berfungsi untuk mengidentifikasi ada atau tidaknya ketidaksamaan dalam variasi residual pada semua model regresi.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan dengan menentukan metode estimasi regresi data panel melalui uji chow mendapat hasil probabilitas di bawah 0.05 sehingga mendapatkan model yang terpilih yaitu *fixed effect model*, dan pada uji hausman mendapatkan nilai probabilitas di bawah 0.05, maka model yang terpilih adalah *fixed effect model*. Pengujian selanjutnya dilakukan dengan uji asumsi klasik yang mempunyai hasil yaitu tidak terdapat masalah multikolinearitas dan heteroskedastisitas. Hasil persamaan regresi yang dilakukan untuk menentukan pilihan hasil estimasi terbaik menggunakan koefisien determinasi ( $R_2$ ) dan dilanjutkan dengan uji statistik yaitu uji t, dan uji f.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	47,51493	10,23186	4,643822	0,0000
X <sub>1</sub>	0,094838	0,033083	2,866695	0,0045
X <sub>2</sub>	-0,662691	0,148068	-4,475580	0,0000

Sumber : Hasil Olahan Data Eviews 12 Tahun 2023

Hasil persamaan uji regresi panel *fixed effect model* mendapatkan persamaan sebagai berikut :

$$Y_{it} = 47,515 + 9,483X_{1it} - 0,663X_{2it} + \varepsilon_{it}$$

Berdasarkan hasil regresi didapatkan desentralisasi fiskal mempunyai dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi, hal ini dibuktikan oleh nilai koefisiennya sebesar 0,094838. Artinya, jika terjadi kenaikan satu persen dalam desentralisasi fiskal, pertumbuhan ekonomi diperkirakan juga mengalami peningkatan sebesar 0,094838 persen, dengan asumsi variabel lain tetap.

Pembangunan manusia memiliki dampak negatif terhadap pertumbuhan ekonomi, yang tercermin dalam koefisien sebesar -0,662691, ini berarti bahwa jika pembangunan manusia mengalami peningkatan satu persen, pertumbuhan ekonomi diperkirakan akan mengalami penurunan sebesar -0,662691 persen, dengan asumsi variabel lain tetap.

## Uji Hipotesis

### 1) Uji t-Statistik

Berdasarkan hasil estimasi uji t, nilai t hitung untuk masing-masing variabel dapat diketahui. Nilai t tabel dicari pada tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$  dengan derajat kebebasan (df) sebesar  $n-k$ , di mana  $n$  adalah jumlah data dan  $k$  adalah jumlah variabel independen. Dengan  $n = 306$  dan  $k = 2$ , derajat kebebasan adalah 304 ( $306 - 2 = 304$ ). Pada tingkat signifikansi 0,05, nilai t tabel yang diperoleh adalah 1,9678.

Berdasarkan hasil estimasi diatas nilai t hitung variabel desentralisasi fiskal sebesar  $2,866695 > 1,9678$  t-tabel dan hasil uji probabilitas sebesar  $0,0045 < 0,05$  sehingga dapat dikatakan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini berarti bahwa desentralisasi fiskal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Berdasarkan hasil estimasi diatas nilai t hitung variabel pembangunan manusia sebesar  $4,475580 < 1,9678$  t-tabel dan hasil uji probabilitas  $0,0000 < 0,05$  sehingga dapat dikatakan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini berarti bahwa Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

### 2) Uji F-statistik

Pengujian F-statistik bertujuan untuk secara empiris membuktikan pengaruh desentralisasi fiskal dan pembangunan manusia secara simultan (bersamaan) terhadap pertumbuhan ekonomi regional di Indonesia. Uji hipotesis ini dilakukan secara bersamaan dengan menggunakan uji F, yang dapat mengindikasikan probabilitasnya untuk mengetahui apakah secara bersama-sama variabel bebas tersebut berpengaruh terhadap variabel terikat. Nilai probabilitas yang didapat yaitu  $0,000001 < 0,05$  yang menyatakan bahwa desentralisasi fiskal dan pembangunan manusia secara simultan (bersamaan) memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

### 3) Koefisien Determinan

Berdasarkan hasil estimasi yang diperoleh dalam penelitian nilai ( $R^2$ ) sebesar 0,272542. Hal ini berarti bahwa sebesar 27,25 persen pertumbuhan ekonomi dapat dijelaskan oleh variabel independent yang terdiri dari desentralisasi fiskal dan pembangunan manusia. Sedangkan sisanya 72,75 persen dijelaskan oleh variabel lain diluar model, atau tidak dimasukkan kedalam penelitian

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pengaruh Desentralisasi Fiskal dengan Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil uji hipotesis dapat diketahui bahwa variabel desentralisasi fiskal memiliki dampak positif dan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, hal ini terbukti dari nilai koefisien regresinya sebesar 0,09483831 dan nilai probabilitas variabel desentralisasi fiskal yaitu  $0,0045 < 0,05$ . Artinya pengaruh positif antara desentralisasi fiskal terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia mengindikasikan bahwa pertumbuhan ekonomi di Indonesia dipengaruhi oleh tingkat desentralisasi fiskal.

Dengan adanya desentralisasi fiskal, pemerintah daerah memiliki kewenangan yang lebih besar dalam mengalokasikan anggaran untuk pembangunan infrastruktur, pendidikan, kesehatan dan sektor-sektor ekonomi lainnya. Hal ini berpengaruh positif terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat dan pertumbuhan ekonomi diberbagai wilayah. Desentralisasi fiskal dapat mempengaruhi peningkatan pertumbuhan ekonomi regional melalui beberapa mekanisme. Pertama, dengan adanya kewenangan pengelolaan keuangan daerah, pemerintah daerah dapat merespon kebutuhan dan potensi ekonomi masing-masing wilayah dengan lebih efektif. Kedua, pembangunan manusia yang didukung oleh alokasi anggaran yang tepat dapat meningkatkan produktivitas dan kualitas sumber daya manusia, yang pada akhirnya akan berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi regional.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Oates dikutip dalam (Gemmell et al., 2013) yang menyatakan bahwa desentralisasi akan menciptakan efisiensi ekonomi dan memiliki efek pembentuk dinamis pada pertumbuhan ekonomi. Begitu juga dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Wibowo, 2008) menyebutkan bahwa desentralisasi fiskal di Indonesia secara umum memberikan pengaruh positif terhadap pembangunan daerah.

### Pengaruh Pembangunan Manusia terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil uji hipotesis dapat diketahui bahwa variabel pembangunan manusia mempunyai dampak negatif dan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, hal ini terbukti dari nilai koefisien regresinya sebesar -4,475580 dan nilai probabilitas variabel Indeks Pembangunan Manusia yaitu  $0,0000 < 0,05$ . Artinya tingkat Pembangunan manusia ternyata mempengaruhi variabel pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh negatif dan signifikan antara pembangunan manusia dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa ketika pembangunan manusia meningkat, pertumbuhan ekonomi cenderung menurun.

Faktor-faktor seperti ketimpangan distribusi pendapatan, rendahnya kualitas sumber daya manusia, dan kurangnya investasi dalam bidang pendidikan dan kesehatan menjadi penyebab utama dari fenomena ini. Pengaruh negatif dan signifikan antara pembangunan manusia dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia perlu mendapatkan perhatian yang lebih dari pemerintah dan pemangku kepentingan terkait. Diperlukan kebijakan yang lebih terintegrasi antara pembangunan manusia dan pertumbuhan ekonomi untuk mencapai pembangunan yang berkelanjutan dan inklusif. Selain itu, perlu adanya upaya untuk

meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui investasi dalam bidang pendidikan dan kesehatan.

Penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian (Pasichnyi et al., 2019) yang menjelaskan bahwa pembangunan manusia berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi, hal ini terjadi karena adanya kemungkinan disebabkan oleh pengeluaran publik yang tidak produktif untuk perawatan kesehatan, pendidikan, dan program-program anggaran lainnya yang ditujukan untuk menstimulasi sumber daya manusia. begitu juga dengan penelitian (Ma'wa & Cahyadi, 2023), hasil penelitiannya menjelaskan bahwa pembangunan manusia memiliki hubungan negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian (Elistia & Syahzuni, 2018) yang mengatakan bahwa pembangunan manusia mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan juga tidak relevan dengan hasil penelitian (Appiah et al., 2019) yang menjelaskan bahwa adanya hubungan positif dan signifikan antara pertumbuhan dan pembangunan manusia.

### **Pengaruh Desentralisasi Fiskal dan Pembangunan Manusia secara Simultan terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

Berdasarkan hasil uji F dapat diketahui bahwa secara bersama-sama variabel independen yaitu desentralisasi fiskal dan pembangunan manusia berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen yaitu pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hal ini terbukti dari nilai F-hitung sebesar 2,890150 dengan probabilitas sebesar  $0,000001 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel desentralisasi fiskal dan pembangunan manusia berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa desentralisasi fiskal dan pembangunan manusia secara simultan dapat mempengaruhi peningkatan pertumbuhan ekonomi regional di Indonesia. Dengan adanya pengelolaan keuangan daerah yang lebih efisien dan responsif, daerah-daerah dapat mengalokasikan dana secara lebih tepat sasaran untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan mendukung pertumbuhan ekonomi regional.

Peningkatan pembangunan manusia di daerah yang menjalankan desentralisasi fiskal akan berdampak positif pada pertumbuhan ekonomi regional. Sumber daya manusia yang berkualitas dapat mendorong produktivitas dan inovasi di berbagai sektor ekonomi, sehingga meningkatkan daya saing daerah di pasar global. Dan juga pengelolaan keuangan daerah yang lebih transparan dan akuntabel meningkatkan kepercayaan investor untuk berinvestasi di daerah tersebut, yang pada gilirannya mendorong pertumbuhan ekonomi regional secara keseluruhan.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis regresi data panel dengan menggunakan *Fixed Effect Model*, dapat diambil kesimpulan. Pertama, desentralisasi fiskal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia dengan probabilitas  $0,0045 < \alpha < 0,05$ . Artinya bahwa peningkatan kualitas desentralisasi fiskal yang dihasilkan oleh rasio Pendapatan Asli Daerah dengan total pendapatan daerah diikuti oleh peningkatan pertumbuhan ekonomi. Kedua, pembangunan manusia mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia dengan probabilitas  $0,0000 < \alpha < 0,05$ . Artinya bahwa peningkatan kualitas pembangunan manusia tidak diikuti oleh peningkatan pertumbuhan ekonomi. Ketiga, desentralisasi fiskal dan pembangunan manusia secara simultan (bersamaan) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hal tersebut diartikan bahwa peningkatan desentralisasi fiskal dan pembangunan manusia diikuti oleh peningkatan pertumbuhan ekonomi.

**DAFTAR RUJUKAN**

- Appiah, M., Amoasi, R., & Frowne, D. I. (2019). *Human Development and Its Effects on Economic Growth and Development*. *International Research Journal of Business Studies*, 12(2), 101–109.
- Costantini, V., & Monni, S. (2008). *Environment, human development and economic growth*. *Ecological Economics*, 64(4), 867–880. <https://doi.org/10.1016/j.ecolecon.2007.05.011>
- Elistia, E., & Syahzuni, B. A. (2018). *the Correlation of the Human Development Index (Hdi) Towards Economic Growth (Gdp Per Capita) in 10 Asean Member Countries*. *Jhss (Journal of Humanities and Social Studies)*, 2(2), 40–46. <https://doi.org/10.33751/jhss.v2i2.949>
- Gemmell, N., Kneller, R., & Sanz, I. (2013). *Fiscal decentralization and economic growth: Spending versus revenue decentralization*. *Economic Inquiry*, 51(4), 1915–1931. <https://doi.org/10.1111/j.1465-7295.2012.00508.x>
- Hasyim, A. I. (2016). *Ekonomi Makro*. Prenada Media.
- Hidayat, M., Sari, L., & Aqualdo, N. (2011). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Kota Pekanbaru*. *Jurnal Sosial Ekonomi Pembangunan*, 2(4), 48–63.
- Jhingan, M. . (2018). *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Rajawali Pers.
- Khusaini, M. (2006). *Ekonomi Publik: Desentralisasi Fiskal dan Pembangunan Daerah*. Malang BPFE UNIBRAW.
- Ma'wa, R., & Cahyadi, I. F. (2023). *The Influence of Inflation , Human Development Index , and Poverty on Economic Growth in 2015-2021 in Central Java in an Islamic Perspective*. *2nd International Conference on Islamic Economics and Business*, 183–203.
- Pasichnyi, M., Kaneva, T., Ruban, M., & Nepyaliuk, A. (2019). *The impact of fiscal decentralization on economic development*. *Investment Management and Financial Innovations*, 16(3), 29–39. [https://doi.org/10.21511/imfi.16\(3\).2019.04](https://doi.org/10.21511/imfi.16(3).2019.04)
- Saputra, B., & Mahmudi. (2012). *Pengaruh Desentralisasi Fiskal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Kesejahteraan Masyarakat*. *Saputra Bambang, Mahmudi*, 16(1993), 185–199. <http://eprints.upnyk.ac.id/871/>
- Sukirno, S. (2011). *Makro ekonomi teori pengantar edisi ketiga*. Rajawali Pers, Jakarta, 90.
- Wibowo, P. (2008). *Mencermati Dampak Desentralisasi Fiskal terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah*. *Jurnal Keuangan Publik*, 5(1), 55–84.